
DAKWAH HUMANIS SEBAGAI TEOLOGI PEMBEBASAN BAGI MASYARAKAT KELAS BAWAH

Imam Safi'i

[Safiiism04@gmail.Com](mailto:Safiiism04@gmail.com)¹

Kata kunci:

Dakwah Humanis,
Masyarakat Kelas
Bawah, Teologi
Pembebasan

Abstrak

Digitalisasi merupakan kemajuan dan juga permasalahan dalam kehidupan, karena dengan fasilitas teknologi penyebaran dakwah Islam dirancang dengan pemahaman yang ekstrim. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mencari alternatif model dakwah yang dapat menyeimbangkan dakwah ekstrim tersebut, sehingga lahirlah model dakwah humanis bagi masyarakat kelas bawah yang salah satunya pada akun @ngaji_gusbaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang dakwah humanis sebagai teologi pembebasan bagi masyarakat kelas bawah. Maka untuk mengetahui apa yang menjadi tujuan pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis framing dari William A. Gamson yang menganalisa terhadap objek didasarkan pada *Framing Devices dan Reasoning Devices*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah berbasis humanis bagi masyarakat kelas bawah dilandasi oleh tujuan Islam sebagai agama rahmat, sehingga pelaku dakwah menyesuaikan dengan visi dan misi Islam itu sendiri yaitu dengan cara yang humanis, humoris. Pendekatan etis dan interaktif yang berhasil membius masyarakat ke dalam paradigma moderat, terbuka dan toleran sehingga bisa menerima segala perbedaan yang ada dalam kehidupannya tanpa mempersoalkannya.

Abstract

Digitalization is progress and also a problem in life because the technological facilities for spreading Islamic da'wah are designed with extreme understanding. Therefore, the aim of this research is to look for alternative models of da'wah that can balance extreme da'wah, so that a humanist model of da'wah is born for lower-class society, one of which is the account @ngaji_gusbaha. The aim of this research is to find out about humanist preaching as a liberation theology for lower-class society. So to find out what the objectives of this research are, the researcher used descriptive qualitative research. The theory used in this research is framing analysis from William A. Gamson which analyzes objects based on Framing Devices and Reasoning Devices. The results of this research show that humanist-based da'wah for lower-class society is based on the goal of Islam as a religion of mercy, so that the perpetrators of da'wah adapt to the vision and mission of Islam itself, namely in a humanist, humorous way. An ethical and interactive approach that is successful in bringing society into a moderate, open and tolerant paradigm so that they can accept all the differences that exist in their lives without questioning them

Keywords:

Humanist Da'wah,
Lower Class
Society, Liberation
Theology

A. Pendahuluan

Dakwah adalah kegiatan menyeru dan mengajak manusia kepadajalan Allah SWT. Kegiatan penyeruan dakwah sama dengan kegiatan yang menuntun kepada para umat yang ingin mengikuti Syariah yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW. Kegiatan dakwah adalah kegiatan mengajak manusia ke jalan Allah SWT, dengan hikmah, nasehat yang baik, dan dialog yang lebih baik, sesuai dengan surat An-Nahl ayat 125.¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, humanisme diartikan sebagai aliran yang bertujuan menghidupkan kembali rasa kemanusiaan dan cita-cita kehidupan sosial yang lebih baik. Humanisme merupakan paham yang menempatkan manusia sebagai pusat realitas dan mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai obyek pengolahan alam sekaligus sebagai obyek pengolahan alam tersebut. Sebab, manusia merupakan makhluk paling mulia di muka bumi yang dikaruniai kemampuan teknis dan normatif.²

Islam sebagai agama yang diturunkan melalui Rasulullah SAW. Dengan proses yang panjang dan penuh

dengan dinamika. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam itu sendiri telah memunculkan pesan sekaligus kesan bahwa Islam adalah agama dakwah yang bernuansa humanis, mengedepankan perdamaian, kesetaraan, keadilan dan kasih sayang. Konsep dakwah humanis sebenarnya telah menempel secara langsung pada nilai-nilai Islam sebagai agama dakwah dimana segala syariat yang terkandung dalam ajaran islam itu sendiri selalu menonjolkan sisi-sisi kemanusiaan.

Dakwah humanis merupakan cerminan integritas keilmuan yang dapat menjadi jembatan keilmuan dalam lahirnya Islam sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia dan alam semesta. Advokasi humanistik bukanlah suatu ilmu yang terisolasi dari kajian akademis, namun relatif terbuka untuk diintegrasikan dengan penelitian lain sehingga advokasi humanistik tetap diperlukan seiring berjalannya waktu. Salah satu tokoh yang erat kaitanya dengan dakwah humanis yaitu KH. A. Musthofa Bisri yang membuat karya dalam bukunya yang berjudul “Membuka Pintu Langit”. Di dalamnya, dalam mendefinisikan konsep dakwah humanis di dalamnya. Prinsip-prinsip tersebut adalah persamaan dalam hukum, persamaan dalam pemberian status sosial, persamaan dalam pemaksaan hak,

¹ M yakub, *Dakwah Humanis dalam Lintasan Sejarah Islam, Wardah*, No 22 Volume 1 (juni 2021), 14-38.

²Ibid

kebebasan beragama, kebebasan melindungi diri, kebebasan berpikir dan berekspresi, hak atas pekerjaan, dan kebebasan memiliki hasil pekerjaannya. Kebebasan buruh dan politik.³

Di masa modern ini banyak perkembangan melalui teknologi termasuk dakwah berbasis online, aplikasi youtube dan instagram merupakan dua aplikasi yang banyak digandrungi para pendakwah. Youtube merupakan sebuah laman yang memanfaatkan web untuk menjalankan *highlight*-nya, dengan adanya youtube, seorang klien bisa memposting atau menampilkan *audio visual*-nya sehingga dapat dilihat dan diapresiasi oleh banyak orang.⁴ Sedangkan Instagram adalah sebuah aplikasi yang menampilkan foto-foto dan bertujuan untuk mengirimkan pesannya kepada orang lain secara cepat.⁵ Dua aplikasi tersebut yang banyak digunakan saat ini, mengharuskan pendakwah untuk membagikan *audio visual* saat berdakwah untuk bisa dilihat langsung oleh jamaah tanpa mereka harus datang langsung ke acaranya. Konten yang terperinci membantu jamaah untuk lebih yakin akan kualitas

dakwah meski tidak datang dan melihat secara langsung.

Sukses berdakwah melalui youtube dan instagram merupakan harapan dari semua pendakwah. Namun banyak juga yang gagal setelah terjun langsung. Hal seperti ini bukan kesalahan medianya maupun kompetitornya, tetapi salah pendakwahnya yang tidak menguasai teknik berdakwah melalui media online ini. Sebenarnya untuk mencapai sukses konten harus melakukan riset terlebih dahulu. Hal-hal apa yang dibutuhkan agar pendakwah mendapatkan respon yang baik dan memuaskan. Setelah menjalani proses berdakwah melalui aplikasi youtube dan instagram memiliki kelemahan. Diantara yang paling menjadi pertimbangan adalah iklan yang terus menerus dan terkadang mengganggu pada saat *streaming* youtube, dan susah mencari *clip* atau potongan dakwah pada aplikasi instagram. Tidak jarang orang malas melihat pada kedua aplikasi itu dikarenakan hal tersebut dan mencari media lain.⁶

Salah satu aplikasi berbasis video online lainnya yaitu TikTok yang merupakan aplikasi video online peringkat 5

³ Kh. A. Musthofa Bisri, *Membuka Pintu Langit*, (PT Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2017), hlm. 10

⁴Shak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 110

⁵ Ibid, 110.

⁶ Chabibi, "Hukum Tiga Tahap Auguste Comte dan Kontribusinya terhadap Kajian Sosiologi Dakwah."

di Google Play Store⁷. TikTok merupakan aplikasi video musik dan jejaring sosial asal Cina resmi yang meramaikan industri digital di Indonesia. TikTok menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan. Media sosial ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah gandrungi oleh masyarakat, baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Peluang inilah yang kemudian dibaca oleh para konten kreator dakwah untuk meluncurkan konten dakwah di aplikasi TikTok.

Citra dakwah dalam agama akan mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap dakwah yang diarahkan. Sejarah mencatat Walisongo dan ulama dari Arab dan Gujarat melakukan pendekatan humanistik terhadap konsep dakwah Islam yang berkembang di Indonesia. Ajakan tersebut tidak hanya disampaikan secara damai dan santun, namun juga dilaksanakan melalui pendekatan budaya yang akrab dengan masyarakat. Jelas terlihat bahwa sejak awal penyebaran Islam di nusantara lebih mementingkan keselamatan dan kenyamanan masyarakat dibandingkan menyebarkan agama secara langsung.

Karena menyebarkan agama secara langsung tanpa memperhatikan budaya (manusia) adalah suatu kecerobohan. Ia mengemukakan prinsip bahwa Islam bermanfaat tidak hanya bagi umatnya, tetapi bagi seluruh ciptaan.

K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim, lebih dikenal sebagai Gus Baha merupakan ulama yang berasal dari Rembang. Beliau dikenal sebagai salah satu ulama ahli tafsir yang memiliki pengetahuan mendalam seputar Al-Qur'an. Beliau merupakan salah satu murid dari ulama kharismatik, yaitu Kyai Maimun Zubair. Beliau juga sering berdakwah melalui cuplikan video di TikTok, kebanyakan dakwahnya mengandung konsep dakwah humanis.

Dapat dikatakan bahwa dakwah humanis adalah seruan yang menampilkan sikap-sikap manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang wajib dihormati, memberikan keadilan dan kesejahteraan, serta menganugerahkan sikap hormat sebagai ciptaan Tuhan. Dakwah yang didesain dengan model humanis akan membentuk pola kerukunan, kebersamaan yang mengarah kepada penguatan persatuan. Modal inilah yang dapat membentuk sebuah kemajuan dalam komunitas

⁷ www.playstore.com (diakses pada 3 Desember 2022)

masyarakat di sebuah negara. Persatuan akan sulit terwujud apabila kondisi personal tidak satu frekuensi (ego masing-masing), di mana tidak ada dukungan model dakwah yang secara inklusif

Hal tersebut bisa dilihat dari model dakwahnya Gus Baha, ia memberikan pesan secara humanis diikat dengan suasana santai namun kaya isi. Subtansi dari ajaran disampaikan dengan ringkas didasari cerita historis yang bersumber dari kitab klasik, ditambah dengan teladan para ulama terdahulu, sehingga melahirkan arah komunikasi yang humanis, berbobot dan humoris. Hal tersebut sebagai simbol bahwa itulah Islam, ajaran yang tidak hanya berisi ancaman dan siksaan, namun juga pelajaran kaum terdahulu, kesantunan, keseimbangan, dan persaudaraan yang di mana dipertegas oleh penelitian Purwandi, bahwa model dakwah Gus Baha menjadi magnet persatuan dan kesadaran pentingnya beragama dengan dilandasi akal yang sehat dan hati yang lapang.

Gus Baha bisa membius jamaah dengan humor yang substantif, sehingga menggiring pola pikir masyarakat bahwa Islam itu mudah dipahami dan

dilaksanakan, kemudian berIslam itu tidak hanya urusan ruhaniah, bekerja, berbuat baik kepada sesama bahkan tertawa itu ada dalilnya. Konteks dakwah Gus Baha lebih bagaimana masyarakat bisa leluasa mentaati perintah Allah dengan kesadaran diri bukan karena ancaman dan siksaan. Oleh sebab itu, dakwanya sangat komunikatif dengan atusiasme masyarakat baik dewasa maupun orang tua.

Hal semacam ini menggiring opini bahwa jika manusia keanekaragaman latar belakang suku, ras, budaya bahkan agama sekalipun, maka sejatinya keanekaragaman tersebut dijadikan sebagai bahan untuk mengidentifikasi diri dan saling mengenal, bukan untuk saling bermusuhan serta menghancurkan keharmonisan dan kedamaian.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin memperdalam hal tersebut dengan melihat realitas yang terjadi di realitas saat ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana konstruksi media dengan analisis framing video dari Aplikasi TikTok dalam judul “Dakwah Humanis Sebagai Teologi Pembebasan Bagi Masyarakat Kelas Bawah : Analisis Ceramah Gus Baha Pada Media TikTok”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk memahami makna di balik data yang tampak dan juga untuk memastikan keabsahan suatu konsep atau data, maka dari itu penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan analisis *framing* William A. Gamson.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme biasa disebut sebagai paradigma konstruktif dan interpretatif, yang memandang kenyataan sosial sebagai suatu hal yang utuh, kompleks, penuh makna dan keterkaitan gejala bersifat interaktif.⁸

Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti suatu objek yang bersifat alamiah, dengan tujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan suatu fenomena dengan pengumpulan data dan analisis yang sedalam – dalamnya. Pada metode penelitian ini tidak mengutamakan kuantitas data melainkan kedalaman suatu data yang

terkumpul.⁹ Penelitian ini menggunakan analisis *framing* William A. Gamson yang dikenal dengan salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep mengenai framing ditulis dalam sebuah artikel untuk *Journal of Political Communication*.

Dengan teori tersebut, peneliti akan menganalisa konten ceramah Gus Baha pada konten TikTok yang mengandung unsur pesan dakwah humanis dan kemudian mengaitkannya dengan teologi pembebasan yang akan digunakan sebagai kritik terhadap konsep itu sendiri. Maka dengan memilih pendekatan ini diperoleh data berupa *audio visual*, kejadian/fenomena, ucapan, tingkah laku dan kejadian lainnya yang terdapat dalam konten TikTok yang menjadi subjek penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis konten pada media TikTok yang mengangkat konten dakwah dengan kata kunci dakwah humanis untuk membantu menjawab pernyataan riset peneliti, yakni guna untuk mengetahui dalam penyeleksian isu dan penonjolan pada topik yang telah diangkat oleh akun TikTok @ngaji_gusbaha dalam dakwah Gus Baha.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2021), hlm. 17.

⁹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2006), hlm. 56-57.

Berikut adalah uraian pembedahan yang dilakukan oleh media sosial TikTok @ngaji_gusbaha.

Video 1 (Tema Ibadah), diunggah pada 21 September 2022.

Ibadah itu bukan hanya ngaji. Orang nyangkul di sawah, bekerja menafkahi keluarga itu juga terhitung ibadah”

Berikut *Framing* video ceramah Gus Baha yang bertema “Ibadah” :

Methaphors, dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 21 September 2022. Gus Baha menggunakan perumpamaan atau pengandaian yang mudah di capai oleh semua kalangan, bahkan masyarakat kelas bawah sekalipun. Dengan cara Gus Baha menyampaikannya, orang-orang yang tidak ada waktu untuk mencari pahala dalam hal ibadah bisa tahu bahwa dengan mereka bekerja untuk menafkahi keluarganya bisa juga terhitung ibadah. Apalagi buat masyarakat kelas bawah yang pekerjaannya mayoritas adalah petani atau pekebun, dan kebanyakan waktu mereka kebanyakan di pakai di ladang atau sawah. Dengan itu mereka bisa mengetahui, dan tidak mudah terprovokasi oleh oknum yang berusaha membodohi mereka.

Catchphrases. Dalam konten yang di angkat oleh media TikTok

@ngaji_gusbaha pada tanggal 21 September 2022. Frase yang menarik dari dakwah Gus Baha tersebut ialah kata-kata yang mudah di pahami dan kelas masyarakat kelas bawah pun bisa jadi senang mendengarnya. Karna dengan kerja mereka yang habis di sawah untuk nafkah keluarga itu membuahkan pahala yang sama seperti orang mengaji.

Exemplaar. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 21 September 2022. Akun tersebut membongkai kata-kata Gus Baha pada suatu dakwahnya dan mengambil salah satu kutipan dari dakwahnya, dan menjadikannya itu salah satu kontennya.

Depiction. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 21 September 2022. Penggambaran oleh konten tersebut terlihat memang di tujukan kepada masyarakat kelas bawah, yang mayoritasnya pekerjaan mereka bekerja di sawah.

Visual Images. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 21 September 2022. Dalam konten tersebut, akun tersebut membuat video berupa foto Gus Baha yang di animasikan atau di kartunkan, dan memberi kata-kata potongan dari Gus

Baha di tengah-tengah frame video dengan background seperti padang rumput hijau.

Roots. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 21 September 2022. Sebab akbat yang akan didapat oleh viewers sendiri adalah bisa tahu dengan bekerja saja asal niat kita bagus, itu juga bisa menjadikan pekerjaan mereka menjadi ibadah mereka.

Appels to Principle. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 21 September 2022. Dengan konten tersebut masyarakat khususnya masyarakat kelas bawah tidak lagi merasakan bahkan kurang dalam soal beribadah.

Concequences. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 21 September 2022. Dengan konten yang mudah dipahami dan enak dilihat. Viewers sendiri bisa gampang mengerti bahkan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Video 2 (Tema Bersyukur Tidak Maksiat), diunggah pada 17 September 2022.

Analisis konten TikTok @ngaji_gusbaha dilakukan guna menjawab pernyataan peneliti. Untuk mengetahui cara memilih konten serta

penekanan topik yang diangkat oleh akun @ngaji_gusbaha dalam mensyiarkan dakwah Gus Baha. Adapun media TikTok @ngaji_gusbaha merilis dakwah Gus Baha pada September 2022. Berikut adalah uraian pembedaan yang dilakukan oleh media TikTok @ngaji_gusbaha. Berikut Framing video ceramah Gus Baha yang bertema “Bersyukur Tidak Maksiat” : Berikut transkrip wacana ceramahnya :

“Saya inginlah keseharian kita yang awam, yang apa, itu harus cari backup an hadis. Supaya keseharian kita itu ada apa? Sanad. Misalnya sampean kalau malam itu nggak bisa tidur, tahajud nggak witr nggak ya mutola’ah juga ndak. Tapi lihatlah itu sebagai tarkulma’ashi, apa? Tarkulma’ashi aja alhamdulillah, malam ini saya nggak zina nggak maling nggak dugem. Coba kalau kamu malam ini dikamar itu namanya apa? Nggak tahajud nggak witrkan?. Tapi kamu juga harus Syukur karena itu tarku zina, tarkusyarikoh, tarkukadzawakadza. Supaya kamu tetep Syukur sama Allah ta’ala, setiap mubah yang kita lakukan pasti di saat itu ada haram yang kita tinggalkan”

Methapors, dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 17 September 2022. Gus Baha menggunakan perumpamaan atau pengandaian yang mudah di capai oleh semua kalangan, bahkan masyarakat kelas bawah sekalipun. Dengan cara Gus Baha menyampaikannya, orang-orang harus bersyukur juga meskipun

dimalam hari mereka tidak melakukan sholat tahajud atau yang lainnya. Dengan itu mereka bisa mengetahui, dan tidak mudah terprovokasi oleh oknum yang berusaha membodohi mereka dan yang harus mengharuskan mereka untuk ibadah malam hari.

Catchphrases. Dalam konten yang di angkat oleh media TikTok @ngaji_gusbaha pada tanggal 17 September 2022. Frase yang menarik dari dakwah Gus Baha tersebut ialah kata-kata yang mudah di pahami dan kelas masyarakat kelas bawah pun bisa jadi senang mendengarnya. Karna dengan mereka tidur saja mereka secara tidak langsung meninggalkan maksiat.

Exemplaar. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 17 September 2022. Akun tersebut membingkai kata-kata Gus Baha pada suatu dakwahnya dan mengambil salah satu kutipan dari dakwahnya, dan menjadikannya itu salah satu kontennya.

Depiction. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 17 September 2022. Penggambaran oleh konten tersebut terlihat memang di tujukan kepada masyarakat kelas bawah, yang mayoritasnya mereka memang tidak ada waktu untuk melakukan ibadah malam hari, pada umumnya mereka berangkat bekerja

sebelum matahari terbit, dan pulang waktu menjelang magrib. Jadi malam hari mereka benar-benar dilakukan untuk istirahat.

Visual Images. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 17 September 2022. Dalam konten tersebut, akun tersebut membuat video berupa kata-kata potongan dari Gus Baha di tengah-tengah frame video dengan background masjid.

Roots. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 17 September 2022. Sebab akbat yang akan didapat oleh viewers sendiri adalah bisa tahu dengan tidur dirumah saja asal niat kita bagus, itu juga secara tidak langsung mereka terhindar dari maksiat.

Appels to Principle. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 17 September 2022. Dengan konten tersebut masyarakat khususnya masyarakat kelas bawah bisa mengambil pandangan lain bahwa tidur atau begadang dikamar juga memberi kebaikan pada diri kita.

Video 6 (Kesederhanaan Adalah Kunci Hidup Bahagia), diunggah pada 06 Agustus 2022.

Berikut *Framing* video ceramah Gus Baha yang bertema “Kesederhanaan Adalah Kunci Hidup Bahagia” : Berikut transkrip

“Hidup itu apa, hidup itu adalah cari sebanyak mungkin supaya hidup itu tidak

tergantungan pada banyak hal. Orang yang untuk mempertaruhkan eksistensinya butuh banyak hal dengan yang tidak butuh banyak hal itu pintar mana? Orang yang bahagianya nunggu jadi doktor, menjadi kyai besar, kyai viral, dengan orang yang bahagia cukup dengan kopi itu pintar mana? Tapi kalau dibalik pertanyaannya, Orang yang tahunya nikmat hanya kopi dengan nikmat yang banyak pintar mana? Orang yang tau nikmat kopi saja. Kenapa? Orang yang banyak kebutuhan itu sebetulnya banyak kebodohnya, karena menggantungkan kebahagiaannya dengan banyak hal. Makanya imam Syafi'i berkata : "Istigna itu apa? Al istigna anissyai la bih. Yang dikatakan kecukupan adalah berusaha sebanyak mungkin banyak hal nggak kamu butuhkan, bukan memenuhi semua kebutuhan kamu. Karena nafsu kamu ini tidak ada batasnya gitu. Kalau kamu penuhin nggak akan selesai."

Methapors, dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 6 Agustus 2022. Gus Baha menggunakan perumpamaan atau pengandaian yang mudah di capai oleh semua kalangan, bahkan masyarakat kelas bawah sekalipun. Dengan cara Gus Baha menyampaikannya itu mereka bisa mengetahui bahwa orang bahagia itu tidak butuh punya kebutuhan yang banyak, tetapi dengan kita mensyukuri apa yang kita miliki saja bisa membuat kita bahagia.

Catchphrases. Dalam konten yang diangkat oleh media TikTok @ngaji_gusbaha pada tanggal 6 Agustus 2022. Frase yang menarik dari dakwah Gus Baha tersebut ialah kata-kata yang mudah di pahami dan

masyarakat kelas bawah pun bisa jadi senang mendengarnya. Karena dengan dakwah tersebut bahwa bersyukur itu tidak harus punya kebutuhan yang banyak, melainkan apa yang kita miliki saat ini saja bisa membuat kita untuk mengucap syukur.

Exemplaar. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 6 Agustus 2022. Akun tersebut membingkai kata-kata Gus Baha pada suatu dakwahnya dan mengambil salah satu kutipan dari dakwahnya, dan menjadikannya itu salah satu kontennya.

Depiction. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 6 Agustus 2022. Penggambaran oleh konten tersebut terlihat memang di tujukan kepada masyarakat kelas bawah, karena dari dakwah tersebut masyarakat tidak harus mempunyai apa-apa dulu untuk bersyukur. Tetapi dengan apa yang mereka miliki sekarang itu sudah bisa membuat mereka bersyukur.

Visual Images. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 6 Agustus 2022. Dalam konten

tersebut, akun tersebut membuat audio visual dengan video dakwah Gus Baha pada salah satu pengajian dengan gambar beliau sendiri yang sedang menyampaikan dakwahnya kepada orang-orang yang mengaji.

Roots. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 6 Agustus 2022. Sebab akibat yang akan didapat oleh viewers sendiri adalah lebih tahu mana yang seharusnya utamakan yaitu mengucap syukur kepada Allah SWT.

Appels to Principle. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 6 Agustus 2022. Dengan konten tersebut masyarakat khususnya masyarakat kelas bawah bisa mengambil pandangan lain bahwa lebih tahu mana yang seharusnya kita lakukan untuk bersyukur.

(Tema Pakaian Rapi Bukanlah Syarat Sahnya Sholat), diunggah pada 02 Februari 2023.

Berikut *Framing* video ceramah Gus Baha yang bertema “Pakaian Rapi Bukanlah Syarat Sahnya Sholat” :

Berikut Transkrip ceramah Gus Baha’ :

Saya ini kyai jawa, pakai hem seperti ini pakai peci hitam seperti ini dan dekat dengan para habaib. Itu karena semua bacaannya Bukhari, di Bukhari itu ada cerita jabir bin abdillah itu termasuk sahabat sepuh, itu pulang pakek pakaian resmi, itu dicopot, jubahnya dicopot, imamahnya dicopot. Kemudian beliau sholat aqidan thorofi izzari ala adikihi, sarungnya tuh dicancang ning gulune terus sholat, di depan umum. Ketika ditanya, “masa sahabatnya Nabi sholat seperti itu”, biar orang tau sarat sholat sahnya ndak harus seideal itu, barokahnya itu satpam bisa dengan pakaian satpam, orang jawa bisa dengan pakaian jawanya karena barokahe Jabir bin Abdillah. Dan beliau ngendikan “Saya ini menangi awal Islam bersama rosululloh”, basio pegawai berseragam SPBU pun tidak usah pusing, sing penting nopo, semuanya nutupi aurat, semua itu barokahnya Bukhari”.

Transkrip Video pada salah satu konten @ngaji_gusbaha yang di upload pada 2 Februari 2023

Methapors, dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 2 Februari 2023. Gus Baha menggunakan perumpamaan atau pengandaian yang mudah di capai oleh semua kalangan, bahkan masyarakat kelas bawah sekalipun. Dengan cara Gus Baha

menyampaikannya, orang-orang yang tidak ada pakaian seperti jubah bisa saja menjalankan sholat dengan pakaian kerja asalkan tidak najis dan menutup aurat. Apalagi buat masyarakat kelas bawah yang pekerjaannya mayoritas adalah petani atau pekebun, dan kebanyakan waktu mereka kebanyakan di pakai di ladang atau sawah, mereka bisa sholat dengan hanya memakai sarung dan baju atau kaos yang suci. Dengan itu mereka bisa mengetahui, dan tidak mudah terprovokasi oleh oknum yang mengharuskan memakai pakaian seperti jubah

Catchphrases. Dalam konten yang di angkat oleh media TikTok @ngaji_gusbaha pada tanggal 2 Februari 2023. Frase yang menarik dari dakwah Gus Baha tersebut ialah kata-kata yang mudah di pahami dan kelas masyarakat kelas bawah pun bisa jadi senang mendengarnya. Karna dengan pakaian kerja mereka yang bersifat seragam saja bisa di buat untuk sholat.

Exemplaar. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 2

Februari 2023. Akun tersebut membingkai kata-kata Gus Baha pada suatu dakwahnya dan mengambil salah satu kutipan dari dakwahnya, dan menjadikannya itu salah satu kontennya.

Depiction. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 2 Februari 2023. Penggambaran oleh konten tersebut terlihat memang di tujukan kepada para pekerja, seperti satpam, petugas SPBU, bahkan petani sekalipun.

Visual Images. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 2 Februari 2023. Dalam konten tersebut, akun tersebut membuat video berupa potongan pengajian Gus Baha pada salah satu *event*.

Roots. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 2 Februari 2023. Sebab akbat yang akan didapat oleh viewers sendiri adalah bisa tahu dengan pakaian bekerja saja itu bisa dipakai untuk sholat.

Appels to Principle. Dalam konten yang diangkat media

@ngaji_gusbaha pada tanggal 2 Februari 2023. Dengan konten tersebut masyarakat khususnya masyarakat kelas bawah tidak lagi kebingungan untuk memilih pakaian untuk sholat.

Concequences. Dalam konten yang diangkat media @ngaji_gusbaha pada tanggal 2 Februari 2023. Dengan konten yang mudah dipahami dan enak dilihat. Viewers sendiri bisa gampang mengerti bahkan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Media adalah salah satu sarana/alat yang cukup kuat untuk mengkonstruktifkan pemikiran individu dan khalayak di zaman globalisasi. Inilah sarana yang tepat yang harus digunakan dan dimanfaatkan oleh para dai dan da'iah dalam menyebarkan dakwahnya. Seperti yang dilakukan oleh akun TikTok @ngaji_gusbaha dalam memanfaatkan media sosial TikTok sebagai alat berdakwahnya.

Hal ini telah dibuktikan dengan jumlah *followers* daripada akun mereka yaitu @ngaji_gusbaha berjumlah 105,2 ribu *followers*

dengan 1,9 M *like* dan 382 *post*. Sehingga semakin banyaknya *followers* pada akun tersebut, maka bertambah pula keefektivitasan penyebaran dakwah melalui media sosial TikTok.

Berdasarkan teori dalam dakwah dapat dikatakan sebagai agama dakwah. Dalam konteks ini, dakwah digunakan sebagai sarana dakwah agama. Padahal, dakwah merupakan upaya untuk meningkatkan kecenderungan dan minat masyarakat terhadap Islam. Dalam pandangan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dakwah menempati kedudukan yang paling penting, sentral, strategis, dan menentukan. Keindahan Islam dan kesesuaiannya dengan perkembangan zaman, baik secara historis maupun praktis, sangat ditentukan oleh aktivitas dakwah para pengikutnya. Materi dan metode dakwah yang tidak tepat terkadang menimbulkan munculnya image dan persepsi yang salah di masyarakat tentang Islam.¹⁰ Dalam hal ini melalui media sosial TikTok gus baha mampu membuat

¹⁰M. Yakub, *Dakwah Humanis dalam Lintasan Sejarah Islam* Vol 22 No 1 (2021)

Masyarakat bisa menerima dengan bukti bahwa dalam satu media TikTok. Hal ini dibuktikan dari jumlah pengikutnya @ngaji_gusbaha berjumlah 105,2 ribu *followers* dengan 1,9 M *like* dan 382 *post*. Sehingga semakin banyaknya *followers* pada akun tersebut, maka bertambah pula keefektifitasan penyebaran dakwah melalui media sosial TikTok. Ceramah gus baha juga terkenal dengan Bahasa al quran yang disampaikan dengan humanis yang dapat memberikan ketertarikan khalayak umum.

Dalam teori beberapa unsur penting dan beberapa komponen penting yang membangunnya, yaitu da'i, mad'u, maudu', uslub, dan wasilah. Dalam hal ini yakni Da'I, Gus Baha (subjek dakwah), Mad'u, Masyarakat kelas bawah, (sasaran dakwah), Maudu', Al-Quran dalam kehidupan (materi dakwah) Uslub, ceramah (metode), Wasilah, media sosial TikTok (media dakwah).

Berdasarkan teori Humanis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari akar kata *human* dengan segala bentuk derivasinya, yang kesemuanya

memiliki arti yang berbeda antara satu dengan yang lain. Kata "human" memiliki arti bersifat, manusiawi, berperikemanusiaan (baik budi, luhur budi, dan sebagainya). Kata "Humanis" memiliki arti orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan azas-azas kemanusiaan pengabdian kepentingan sesama umat manusia, dan penganut paham yang menganggap manusia sebagai objek yang terpenting. Dalam hal ini akun TikTok @ngaji_gusbaha mampu memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik melalui dakwah dengan metode Bahasa yang sangat sederhana yang mampu dipahami masyarakat seperti bahasanya :

Saya ini kyai jawa, pakai hem seperti ini pakai peci hitam seperti ini dan dekat dengan para habaib. Itu karena semua bacaannya Bukhari, di Bukhari itu ada cerita jabir bin abdillah itu termasuk sahabat sepuh, itu pulang pakek pakaian resmi, itu dicopot, jubahnya dicopot, imamahnya dicopot. Kemudian beliau sholat aqidan thorofi izzari ala adikihi, sarungnya tuh dicancang ning gulune terus sholat, di depan umum. Ketika ditanya, "masa sahabatnya Nabi sholat seperti itu", biar orang tau sarat sholat sahnya ndak harus seideal itu, barokahnya

itu satpam bisa dengan pakaian satpam, orang jawa bisa dengan pakaian jawanya karena barokahe Jabir bin Abdillah”

Dengan Bahasa seperti itu membuat orang bisa lebih mudah memaknai sholat sebagai tiang agama tanpa harus berpakaian yang serba arab ataupun bagus cukup dengan pakaian yang dia punya yang penting suci.

Tapi yang menjadi pembahasan atau menjadi topik dari peneliti dalam hasil ini, peneliti Batasi pada topik-topik yang mengarah ke dakwah humanis sebagai bentuk dari pembebasan Masyarakat kelas bawah. Sebagai mana penulis Batasi yang mereka Masyarakat kelas bawah adalah masyarakat yang selama ini terdiskriminasi oleh kelompok-kelompok dakwah yang bukan humanis tetapi para penda'I yang sifatnya dehumanisasi yang tidak melakukan humanis seperti Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas yang selalu dakwahnya menyuruh jamaahnya mencontoh orang arab, seperti sholat harus pakai jubah dan tidak boleh memakai celana bahkan sarung sekalipun. Hal itu sangat memberatkan masyarakat kelas bawah, karena kebanyakan mereka hanya sholat memakai sarung dan kaos sebagai pakaian sholatnya

Dalam teologi pembebasan, Islam adalah agama yang muncul ke permukaan bumi untuk menyelamatkan, membela, dan menegakkan keadilan secara lebih konkrit. Islam tidak terbatas pada sisi spiritual saja, namun juga pada sisi duniawi. Dari sini dapat dipahami bahwa Islam juga mempunyai makna sebagai pembebas yang membebaskan manusia dari berbagai pelanggaran dan ketidakadilan. Banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk menjunjung tinggi keadilan dan menentang kezaliman. Dapat dilihat pada salah satu video Gus Baha dengan transkrip :

“Posisi apapun sama sekali bukan tujuan. Tidak menjadi apapun juga tidak masalah. Tidak kenal orang juga tidak masalah. Tidak di akui keberadaannya juga tidak masalah. Justru bisa bersembunyi dari perhatian banyak orang malah bikin leluasa dan santai”

Hal ini mampu membuat orang kelas bawah mampu menerima dakwah gus baha dengan baik melalui akun media sosial TikTok nya sehingga islam tidak diartikan dengan monoton saja namun dimaknai dengan santai dan tenang.

Dalam teori *framing* memframe pesan dakwahnya melalui video TikTok tersebut, akun tersebut menggunakan strategi pendekatan psikologis terhadap

para mad'u sesuai sasarannya. Gus Baha mengarahkan dakwahnya kepada semua kalangan. Pemilihan isu adalah titik fokus daripada akun tersebut. @ngaji_gusbaha lebih memilih membahas isu-isu kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan yang dibingkai sedemikian menarik. Dalam pemilihan makna pesannya Gus Baha memilih menggunakan makna denotasi dan juga menggunakan makna konotasi pada beberapa video TikToks dengan memframe audio-visual lebih terlihat elegant dan tegas.

D. Kesimpulan / Penutup

Tulisan ini diawali oleh adanya era digital yang mengharuskan seorang userpun harus menjadi subjek bukan lagi objek di era digital ini. Era digital yang identic dengan digitalisasi merupakan kemajuan dan juga permasalahan dalam kehidupan, karena dengan fasilitas teknologi penyebaran dakwah Islam dirancang dengan pemahaman yang ekstrim. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mencari alternatif model dakwah yang dapat menyeimbangkan dakwah ekstrim tersebut, sehingga lahir model dakwah humanis bagi masyarakat kelas bawah yang salah satunya pada akun @ngaji_gusbaha. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui tentang dakwah humanis sebagai teologi pembebasan bagi masyarakat kelas bawah. Maka untuk mengetahui apa yang menjadi tujuan pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis framing dari William A. Gamson yang menganalisa terhadap objek didasarkan pada *Framing Devices dan Reasoning Devices*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah berbasis humanis bagi masyarakat kelas bawah dilandasi oleh tujuan Islam sebagai agama rahmat, sehingga pelaku dakwah menyesuaikan dengan visi dan misi Islam itu sendiri yaitu dengan cara yang humanis, humoris. Pendekatan etis dan interaktif yang berhasil membius masyarakat ke dalam paradigma moderat, terbuka dan toleran sehingga bisa menerima segala perbedaan yang ada dalam kehidupannya tanpa mempersoalkannya

E. Daftar Pustaka

- Abdulhak, Shak dan Darmawan Deni, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Alex Shobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2006
- Azizah, Dedeh, "Jurnal Ilmiah Kajian Islam" Vol. 4 No.1 Agustus 2019
- Azizah, Rifqah Najwa, Skripsi, *Teologi Pembebasan Haji Agus Salim*, (Skripsi

- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)
- Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (LKIS Group, Yogyakarta, 2002)
- Hardiman, F. Budi, *Humanisme dan Sesudahnya*, (Jakarta: Keustakaan Populer Gramedia, 2012)
- Hendryadi & Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: PRENAMEDIA, 2015), 93.
- Irawan, Dedi, Skripsi, *Tafsir Qur'an Surah Yusuf (Studi Analitik Dakwah Humanis Nabi Yusuf A.S.)*, (Skripsi –Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2022).
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2006)
- Laquey, Tracy, *Sahabat Internet* (Bandung: ITB, 1997)
- Meroni, Skripsi, *Konsep Dakwah Humanis Menurut K.H. Ahmad Mustofa Bisri Dalam Buku Membuka Pintu Langit*, (Skripsi – Universitas Islam Negeri Islam Walisongo Semarang, 2018)
- Mulawarman, Nurfitri Aldila Dyas, "Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan" *Jurnal Iqra'*. Vol.25 No.1, Mei 2017
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto Bagong, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Philipus Ng. dan Aini Nurul, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Pradana, Amirudin Najib Arfan, Skripsi, *Relevansi Pendidikan Multikultural Dalam Sistem Pendidikan Nasional Dengan Teologi Pembebasan Ashgar Ali Engineer*, (Skripsi – Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020)
- Santoso, Tegar Ahmad, Skripsi, *Pemikiran Pendidikan Islam Humanis Menurut A. Malik Fadjar*, (Skripsi – Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)
- Setiadi, Nugroho J., *Perilaku konsumen* (Jakarta: Prenamedia Group, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2021)
- Yakub, M, *Dakwah Humanis dalam Lintasan Sejarah Islam*, Wardah, No 22 Volume 1 (juni 2021)